

**KONTRIBUSI MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI DIRI SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN REPARASI
DRIVER CD,VCD DAN DVD SISWA KELAS XI TEKNIK
ELEKTRONIKA DI SMK N 1 KEC. GUGUAK**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan program
Strata Satu pada jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ARDIANTO KURNIA SAPUTRA
2008 / 00588
Pendidikan Teknik Elektronika**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI DIRI SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN REPARASI
DRIVER CD,VCD DAN DVD SISWA KELAS XI TEKNIK
ELEKTRONIKA DI SMK N 1 KEC. GUGUAK**

Nama : ARDIANTO KURNIA SAPUTRA
Bp/NIM : 2008 / 00588
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd
NIP. 19481201 197602 1 001

Drs.Yusri Abdul Hamid
NIP. 19501020 197703 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT-UNP

Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**KONTRIBUSI MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI DIRI SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN REPARASI
DRIVER CD,VCD DAN DVD SISWA KELAS XI TEKNIK
ELEKTRONIKA DI SMK N 1 KEC. GUGUAK**

**Nama : ARDIANTO KURNIA SAPUTRA
Bp/NIM : 2008 / 00588
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik**

**Padang, Januari 2013
Tanda Tangan**

Tim Penguji

Ketua	: Drs. Legiman Slamet, MT	: _____
Sekretaris	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	: _____
Anggota	: Drs.Yusri Abdul Hamid	: _____
Anggota	: Khairi Budayawan,S.Pd, M.sc	: _____
Anggota	: Yasdinul Huda,S.Pd, MT	: _____

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kontribusi Manajemen Kelas Dan Motivasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Reparasi Driver CD,VCD dan DVD Siswa Kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec. Guguk** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Ardianto Kurnia Saputra

ABSTRAK

Ardianto Kurnia Saputra (2008/00588) :Kontribusi Manajemen kelas dan Motivasi diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Reparasi Driver CD,VCD Dan DVD Siswa Kelas XI Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran reparasi cd,vcd dan dvd siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana 46,30% siswa mendapatkan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran reparasi cd,vcd dan dvd yaitu 70 dengan rentang nilai 0 – 100. Tujuan - penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya kontribusi Manajemen kelas dan motivasi diri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran reparasi cd,vcd dan dvd siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 54 orang dan sampel berjumlah 36 orang siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple random sampling*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran reparasi cd,vcd dan dvd SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan data Manajemen kelas dan motivasi diri dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis menggunakan metode statistik dengan bantuan software Microsoft Excel 2007. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 11,44% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012; (2) Motivasi diri siswa memberikan kontribusi sebesar 10,29% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012; (3) Manajemen kelas dan motivasi diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 19,02% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen kelas dan Motivasi diri berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin tinggi Manajemen kelas dalam proses belajar mengajar dan semakin baik motivasi diri, maka hasil belajar akan semakin tinggi.

Kata Kunci : Manajemen kelas, Motivasi diri, Hasil Belajar, Deskriptif Korelasional, *Simple Random Sampling*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Manajemen Kelas dan Motivasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Reparasi Driver CD,VCD dan DVD Siswa Kelas XI (Sebelas) Teknik Elektronika di SMK N 1 kec Guguk”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP).

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT dan Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd dan Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Legiman Slamet, MT, Bapak Khairi Budayawan S.Pd MT , dan Bapak Yasdinul Huda SPd, MT selaku dosen penguji, terima kasih

atas saran-saran yang telah diberikan selama berdiskusi dengan bapak-bapak.

5. Ayah (Zulfahmi) dan Ibu (Yurniati) yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
6. Bapak Drs. Nen Sardi selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah mengizinkan saya untuk dapat melakukan penelitian disekolah yang bapak pimpin.
7. Staf, guru dan karyawan SMKN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.
8. Rekan-rekan di Jurusan Teknik Elektronika khususnya angkatan 2008.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar mahasiswa yang melakukan penelitian dengan judul ini untuk masa yang akan datang dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian..... 6

F. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 8

B. Manajemen Kelas 10

C. Motivasi diri 15

D. Penelitian Relevan..... 21

E. Kerangka Pikir..... 22

F. Defenisi Operasional..... 23

G. Hipotesis.....	23
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Coba Instrumen	31
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	42
B. Persyaratan Uji Analisis	50
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Koefisien Kontribusi	58
E. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Belajar Semester III Siswa Kelas XI Teknik Elektronika Pada Mata Pelajaran reparasi cd,vcd dan dvd SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Tahun Pelajaran 2010/2011.....	3
2. Populasi Siswa Kelas XI Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Tahun Pelajaran 2011/2012.....	26
3. Nilai Skala likert	30
4. Kisi – Kisi Instrumen	31
5. Uji validitas manajemen kelas	33
6. Uji validitas motivasi diri	34
7. Interpretasi koefisien nilai r	37
8. Hasil Perhitungan Statistik manajemen kelas	43
9. Distribusi Frekuensi Skor manajemen kelas.....	44
10. Hasil Perhitungan Statistik motivasi diri	45
11. Distribusi Frekuensi motivasi diri	46
12. Hasil perhitungan statistik hasil belajar.....	48
13. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	49
14. Uji Normalitas Manajemen Kelas dengan Liliefors.....	51
15. Uji Normalitas motivasi diri dengan Liliefors.....	52
16. Uji normalitas hasil belajar dengan liliefors	53
17. Uji Linieritas Manajemen Kelas –Hasil Belajar.....	53
18. Uji linieritas motivasi diri.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	22
2. Histogram Skor Manajemen Kelas	44
3. Histogram Skor Motivasi diri..	47
4. Histogram Skor Hasil Belajar...	49
5. Daerah Penentuan Ho Variabel X_1 Terhadap Y.....	56
6. Daerah Penentuan Ho Variabel X_2 Terhadap Y.....	57
7. Daerah Penentuan Ho Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Instrumen	63
2. Angket Penelitian Uji Coba	64
3. Angket Penelitian Valid	72
4. Uji Validitas Manajemen kelas (X1)	79
5. Uji Validitas Motivasi diri siswa (X2)	80
6. Tabulasi Data Uji Coba Manajemen kelas (X1)	81
7. Tabulasi Data Uji Coba Motivasi diri siswa (X2)	83
8. Menghitung Validitas Uji Coba Manajemen kelas (X1)	84
9. Menghitung Validitas Uji Coba Motivasi diri siswa (X2)	86
10. Uji Reliabilitas Manajemen kelas (X1)	88
11. Uji Reliabilitas Motivasi diri siswa (X2)... ..	90
12. Menghitung Reliabilitas Manajemen kelas (X1)... ..	91
13. Menghitung Reliabilitas Motivasi diri siswa (X2)... ..	93
14. Tabulasi Data Penelitian Manajemen kelas... ..	95
15. Tabulasi Data Penelitian Motivasi diri siswa	96
16. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Elektronika SMK N 1 Kecamatan Guguk Tahun Pelajaran 2011/2012 Semester Januari Juni 2011	97
17. Menghitung Mean, Modus, Median, Varian dan Standar Deviasi	98
18. Penghitungan Tingkat Pencapaian Responden	101
19. Distribusi Kelas Interval	103

20. Uji Normalitas dengan Liliefors	105
21. Uji Linieritas dengan Uji Linieritas Regresi	110
22. Uji Homogenitas dengan Uji F	120
23. Uji Hipotesis Pertama	121
24. Uji Hipotesis Kedua.....	124
25. Uji Hipotesis Ketiga.....	127
26. Tabel Nilai r Product Moment	131
27. Tabel Distribusi t.....	132
28. Tabel Nilai Distribusi F	133
29. Tabel Kurva Distribusi Normal.....	137
30. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors ..	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat menghadapi hidup setiap saat, sekaligus merupakan suatu proses pemberian pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap sportif pada anak didik yang sangat diperlukan dalam masa pembangunan sekarang ini dan yang akan datang, karena pendidikan dapat memberikan kemampuan-kemampuan kreatif pada masyarakatnya.

Pendidikan seseorang dikatakan berhasil dilihat dari hasil belajar sedangkan hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh sekolah serta ilmu yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut surat dari Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKMB) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Maka SMK N 1 kec guguk menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 70 untuk mata diklat kejuruan.

Dalam mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan ketetapan sekolah dengan kerjasama segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa, orang tua serta masyarakat. Maka di SMK N 1 Kec. Guguak ditetapkan KKM nya 70.

Menurut Ighe (2007:2) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya: kemampuan, bakat, minat, motivasi dan konsep diri. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa antara lain: guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana serta manajemen kelas.

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan, perlu diketahui faktor mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap hasil belajar Reparasi Driver CD,VCD dan DVD siswa. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengamati cara guru mengelola kelas pada proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui masih kurangnya kontribusi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangkunya, dan minta istirahat lebih awal. Dari gejala ini, diduga karena kurang penguasaan manajemen kelas guru . Manajemen kelas besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila manajemen kelas yang dilakukan oleh guru hanya monoton ,siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”. Oleh karena itu, jika terdapat

siswa yang kurang berminat dalam belajar, seorang guru hendaknya bisa mempersiapkan cara mengelola kelas.

Selain itu, juga ada siswa yang tidak mau bertanya kepada guru walaupun ada materi yang tidak dipahami, tidak mau mencatat pelajaran jika tidak diperintahkan guru, dan suka mencontek ketika mengerjakan tugas. Berdasarkan sikap siswa ini, diduga karena kurangnya motivasi diri siswa dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata tes siswa di SMK N 1 kec guguk kelas XI Teknik Elektronika semester III pada tahun ajaran 2010/2011 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Tes Siswa Mata Diklat Reparasi CD,VCD dan DVD Siswa kelas XI Smk N 1 Kec Guguk

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<70	≥70
XI TAV I	69,7	27 Orang	12	15
XI TAV 2	69,1	27 Orang	13	14
Jumlah		54 orang	25 orang	29 orang
Persentase		100 %	46,30%	53,70 %

Dari Tabel 1 terlihat rata-rata kelas XI Teknik Elektronika 1 adalah 69,7 dan rata-rata kelas XI Teknik Elektronika 2 adalah 69,1. Bila kita bandingkan dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ini yaitu 70 maka rata-rata kelas untuk kelas XI Teknik Elektronika 1 dan XI Teknik Elektronika 2 belum mencapai batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan belum baik. Akan tetapi dari 54 orang

siswa masih ada sekitar 29 orang siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai batas KKM. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sangat erat hubungannya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Kondisi kelas yang baik sangat tergantung kepada bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengelola kelasnya. Manajemen kelas yang dimaksud adalah manajemen terhadap fisik kelas, manajemen kondisi sosio-emosional dan manajemen iklim kelas.

Begitu juga dengan motivasi diri yang merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Makin tinggi motivasi diri untuk belajar maka makin besar pula kemungkinan untuk menguasai pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen kelas dan motivasi diri terhadap hasil belajar, maka semua faktor ini perlu mendapat perhatian yang besar dari pengelola pendidikan.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan tersebut, maka dipandang penting untuk melihat dan mengungkapkan secara empiris **“Kontribusi Manajemen Kelas dan Motivasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Reparasi Driver CD,VCD dan DVD Siswa Kelas XI (Sebelas) Teknik Elektronika di SMK N 1 kec Guguk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya manajemen kelas guru dalam proses belajar mengajar pada mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec. Guguak.
2. Rendahnya motivasi diri siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD yang terlihat dari sikap seperti tidak mau bertanya tentang materi yang tidak dipahami, dan tidak mencatat pelajaran jika tidak diperintahkan guru.
3. Keterbatasan sarana dan prasana yang mendukung mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec. Guguak.
4. Kurangnya Intelegensi siswa terhadap mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec.Guguak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada:

1. Kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar mata diklat reparasi CD, VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.

2. Kontribusi Motivasi diri terhadap hasil belajar mata diklat reparasi CD, VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.
3. Kontribusi manajemen kelas dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar mata diklat reparasi driver CD, VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi diri siswa terhadap hasil belajar mata diklat reparasi driver CD, VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak?
3. Seberapa besar kontribusi manajemen kelas dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat reparasi driver CD, VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Untuk mengungkapkan seberapa besarnya kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.
2. Untuk mengungkapkan seberapa besarnya kontribusi motivasi diri siswa terhadap hasil belajar mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.
3. Untuk mengungkapkan seberapa besarnya kontribusi manajemen kelas dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Reparasi driver CD,VCD dan DVD siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai hal berikut:

1. Bagi peneliti sendiri sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan tentang manajemen kelas dan motivasi diri.
2. Bagi Sekolah (SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota), sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah pada sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran reparasi driver CD,VCD dan DVD.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2004:220) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Slameto (2002:3) "Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku".

Dimyati dalam Hifdol Hasibuan (2009) "Dari hasil belajar dapat dijadikan dasar bagi pengenalan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang evaluasi hasil belajar dan tugas-tugas selanjutnya yang dapat membantu siswa dalam belajar".

Lebih lanjut Gagne dalam Sudjana (2001:45) menyatakan bahwa "hasil belajar terdiri atas lima kategori yaitu: verbal information, intelektual skill, cognitive strategy, attitude dan motor skill".

Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena suatu usaha. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik dari suatu proses belajar.

Dimyanti dan Mudjiono dalam Ighe (2007:8) menyatakan "hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan simbol".

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut yaitu dengan cara mengadakan tes. Tes didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh suatu informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik yang mana setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban yang dianggap benar.

Dengan demikian maka setiap tes menurut keharusan adanya respon dari subjek (orang yang dites) yang dapat disimpulkan sebagai suatu trait yang dimiliki oleh subjek yang sedang dicari informasinya. Bila dilihat dari segi konstruksinya tes terbagi atas dua macam yaitu tes berbentuk uraian (essay test) dan tes berbentuk objektif (objective test).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian tentang perkembangan dan perubahan tingkah laku siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran apakah kognitif, afektif maupun psikomotor serta nilai-nilai yang terkandung

didalamnya. Kesemuanya dapat digambarkan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai yang dipergunakan dalam dunia pendidikan.

B. Manajemen Kelas

Menurut Hasibuan (2001: 1) kata “*management*” berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan”. Sedangkan dalam mendefenisikan istilah manajemen para ahli banyak mengemukakan defenisi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Nanang (2004:1) mengemukakan bahwa “manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi”

Menurut Suharsimi (1992:67) “Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dalam Nur Alvi (2009: 16) manajemen kelas adalah:

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin.
2. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memperthankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi.
3. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.
4. Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan.
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan efektif.

6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik.
7. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
8. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Jere Brophy dalam Louis Jones (2012:16)

Manajemen kelas yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan dalam aktivitas ini.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapai, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya.

Adapun tujuan dari manajemen kelas menurut Cece Wijaya (1994: 144) adalah :

1. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah melihat dan mengamati setiap kemajuan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

3. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam Nur Alvi (2009:22)

manajemen kelas mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, budaya dan sifat-sifat individunya.

Dalam melaksanakan manajemen kelas, seorang guru harus tahu prosedurnya. Prosedur merupakan langkah-langkah atau tata cara yang harus dilakukan oleh seseorang guru untuk melakukan suatu tindakan.

Adapun prosedur manajemen kelas menurut Nur Alvi (2009:24) adalah:

1. Pengaturan siswa
Penaturan siswa dalam kelas disesuaikan dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat.
2. Pengaturan fasilitas
Kriteria minimal dalam pengaturan fasilitas meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu dan nyaman. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.

Selain prosedur manajemen kelas untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Louis Jones (2012:30) :

1. Kebutuhan Psikologis Siswa

Kebutuhan dasar siswa harus terpenuhi terlebih dahulu kemudian baru mereka bisa berfungsi secara efektif dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh Toper, Williams, Leo dan Fox (1994) dengan siswa melaporkan bahwa siswa memberikan daftar serupa sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan siswa :

- a. Kawan yang peduli
- b. Senang dan tertantang untuk melakukan sesuatu
- c. Mempunyai pilihan dan belajar bagaimana membuat pilihan
- d. Kesempatan untuk menguasai keahlian
- e. Fisik yang baik
- f. Status dan reputasi yang baik
- g. Rasa percaya diri

2. Menjalin hubungan yang efektif dengan siswa

Dalam karyanya *Teacher Effectiveness Training*, Thomas Gordon (1974) menulis Hubungan guru dan siswa akan baik jika mengandung : (1) keterbukaan atau transparansi, jadi masing-masing dapat berinteraksi langsung dan jujur satu sama lain; (2) kepedulian/perhatian, ketika satu mengetahui ia dihargai oleh yang lain; (3) saling tergantung; (4) terpisah, membolehkan masing-masing tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas, dan individualitas; (5) sama-sama menguntungkan, jadi tidak ada upaya memenuhi kebutuhan seseorang dengan mengambil hak orang lain.

3. Menciptakan dialog yang terbuka dengan siswa

- a. Keterbukaan yang hampir lengkap, di mana guru berbagi kepedulian personal dan nilai dengan siswa
- b. Keterbukaan yang berkaitan dengan reaksi guru dan perasaan tentang lingkungan sekolah dengan membatasi dengan tidak berbagi keterbukaan pada aspek kehidupan luar sekolah
- c. Tidak berbagi perasaan atau reaksi personal tetapi hanya terbuka mengenai tugas-tugas instruksional.

4. Aktivitas untuk menciptakan kelas yang akrab dan efektif

a. Menciptakan kelas yang positif

Dorong siswa untuk mendeskripsikan cara berinteraksi secara positif satu sama lain, menulis gagasan untuk aktivitas yang menyenangkan.

b. Rencana Kelas

Mengembangkan lingkungan kelas yang nyaman dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuka kesempatan untuk meningkatkan perasaan kompeten dan kemampuan diri. Siswa dapat dilibatkan dalam diskusi perencanaan kelas. Siswa dapat berperan aktif dalam mendekorasi ruangan .

c. Semangat kelas

Siswa paling semangat dan termotivasi pada awal tahun ajaran. Guru dapat mengambil kesempatan ini untuk menciptakan semangat kelas yang membentuk ikatan diantara siswa. Untuk menciptakan semangat kelas, guru, dan siswa mendiskusikan jenis identitas kelompok yang mereka ingin kembangkan dan rumuskan dalam suatu daftar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas menurut Riduwan dalam Nur Alvi (2009: 27) adalah :

1. Kondisi Fisik

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
Ruang tempat berlangsungnya belajar harus memingginkan siswa untuk bergerak secara leluasa agar kegiatan belajar mengajar bisa nyaman dan agar tidak menimbulkan kegaduhan.
- b. Pengaturan tempat duduk
Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adalah siswa dan guru bisa tatap muka secara langsung. Dengan demikian guru dapat dengan mudah mengontrol murid. Pengaturan tempat duduk ini juga sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
Ventilasi dalam ruangan harus besar agar sinar matahari dapat masuk, dan udara bisa berganti sehingga murid dapat menghirup udara segar dan sehat, selain itu agar siswa dapat membaca tulisan dipapan tulis ataupun tulisan-tulisan yang ada dalam ruangan. Cahaya yang datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang
Barang-barang hendaknya diletakkan ditempat yang mudah untuk dijangkau ketika dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Kondisi sosio-emosional

- a. Tipe kepemimpinan
Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis kepada peserta didik.
- b. Sikap guru
Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar perstursn sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik

dapat diperbaiki. Guru harus menerima peserta didik dengan hangat jika ia tau akan kesalahannya.

c. Suara guru

Meskipun suara bukanlah faktor yang besar tetapi suara juga mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar, suara guru yang melengking tinggi atau terlalu rendah biasanya siswa akan cepat bosan dan mereka tidak akan memperhatikannya. Suara hendaknya relative rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.

d. Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik antara guru dan siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, elastik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

3. Kondisi Organisational

Kegiatan rutin secara organizational dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah manajemen kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tetanannya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Disamping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain a) pergantian pelajaran, b) guru berhalangan hadir, c) masalah antar siswa, d) upacara bendera dan kegiatan lain.

C. Motivasi Diri

Sardiman dalam Novia Hendra (2010 :12) mengemukakan bahwa "Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkan/meniadakan perasaan tidak

suka itu”. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya

Sedangkan Raimy dalam Slameto (2010:48) motivasi diri seseorang merupakan dirinya sendiri dari titik pandang sendiri. Hal ini bukan semata-mata sebuah pencampuran dari konsep-konsep tersendiri mengenai orang yang bersangkutan tetapi sebuah keterlibatan yang terpolakan atau Gestalt dari semuanya ini.

Gambaran tentang motivasi diri dibedakan menjadi dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Menurut DeCecco dan Grawford dalam Slameto (2010:175) mengajukan 4 fungsi pengajar untuk meningkatkan motivasi diri siswa.

1. Mengairahkan siswa.
2. Memberikan harapan realistis.
3. Memberikan insentif.
4. Mengarahkan.

Semua komponen diatas akan mempengaruhi cara berbuat, cara bertindak dan bertingkah laku seseorang. Diri pribadi yang telah berkembang dengan baik mampu untuk memikirkan dirinya sendiri secara khusus dalam arti kata dia merasa dirinya sebagai satu kesatuan, unik dan mampu membagi intensitas dirinya. Sedangkan diri sosial termasuk keinginan menciptakan kontak dengan

orang lain, menggambarkan persepsi, sikap-sikap dan perasaan tentang dirinya sendiri dan hubungan dengan orang lain. Diri ideal menggambarkan kebaikan-kebaikan seperti kejujuran, kesetiaan dan menjunjung tinggi kebenaran.

Senada dengan pendapat di atas, Strang dalam Hifdol hasibuan (2009:24) mengopinasikan motivasi diri menjadi 4 kategori:

1. Motivasi diri sadar, mencakup persepsi seseorang tentang penampilan, kemampuan dan ketidakmampuan, status dan peranan dalam kehidupan, nilai-nilai keyakinan dan aspirasinya.
2. Motivasi diri sementara yaitu motivasi diri yang dipegang pada satu waktu dan kemudian dilepaskan dan sebagian bisa tergantung pada situasi yang dialami individu. motivasi diri ini bersifat sementara dan tidak stabil karena dipengaruhi oleh suasana hati, keadaan emosi dan pengalaman yang baru.
3. Motivasi diri sosial yaitu motivasi diri yang didasarkan kepada cara individu melihat dan mengevaluasi orang lain.
4. Motivasi diri ideal yaitu motivasi diri yang terbetuk dari apa yang ia cita-citakan mengenai dirinya.

Motivasi diri berhubungan erat dengan keyakinan diri dan kepercayaan diri. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat tentang dirinya, kepercayaan yang dianutnya akan mempunyai motivasi diri yang positif tentang dirinya sehingga tingkah lakunya akan memperlihatkan orang-orang yang percaya diri.

Menurut Burns (2000:280) tanda orang yang memiliki motivasi diri yang positif adalah:

1. Percaya diri untuk menanggulangi masalah-masalah yang dialami.
2. Ia merasa setara dengan orang lain.
3. Sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain.

Sedangkan tanda orang yang memiliki motivasi diri yang negatif adalah:

1. Peka terhadap kritik, karena kritik dipandang sebagai pengabsahan lebih lanjut kepada inferioritas mereka.
2. Hiperkritis untuk mempertahankan citra diri.
3. Menyalahkan orang lain.
4. Responsif terhadap pujian.
5. Mengasingkan diri dan malu-malu.

Sardiman (2004; 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam seorang siswa yang memiliki motivasi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesai walaupun menyelesaikannya membutuhkan waktu yang lama.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
Setiap tugas yang diberikn oleh guru akan dikerjakan sendiri , siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja

sama karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.

d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin

Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.

e. Dapat mempertahankan pendapat

Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

Menurut Muzert dalam Hifdol Hasibuan (2009:30) membagi indikator motivasi diri antara lain:

1. Motivasi diri yang berkaitan dengan keadaan fisik.

Motivasi bergantung pada kuat lemahnya fisik yang ada. Fisik berarti suatu keadaan di dalam diri seseorang (*inner state*) yang mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Peranan fisik dalam mencapai tujuan tersebut sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki proses pembelajaran, maka haruslah dipahami motivasi manusia bekerja pada suatu organisasi, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku orang untuk mencapai suatu tujuan atau dengan kata lain fisik merupakan cerminan dari motivasi.

2. Motivasi diri yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.

Identifikasi kemampuan intelektual yang tertuang dalam sikap intelegensi (*Intelegant Behavior*) antara lain:

a. Mengenal soal pengetahuan dan informasi kepengertian yang lebih luas.

b. Aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi yang berlangsung.

- c. Kecepatan memberikan jawaban dan penyelesaian.
- d. Keseluruhan tindakan menempatkan segalanya dengan seimbang dan efisien.

Motivasi menjadi peranan yang sangat penting dalam menentukan kemampuan intelektual untuk dapat menjadi figure yang baik, sehingga pengembangan diri siswa menjadi lebih baik. Karena motivasi menjadi factor utama untuk menentukan tolak ukur nilai-nilai yang ada pada diri manusia.

3. Motivasi diri yang berkaitan dengan hubungan sosial

Hubungan motivasi diri dengan sosial sangatlah kuat. Ada hubungan yang signifikan motivasi diri dengan sosial yaitu termotivasinya peserta didik juga dipengaruhi oleh latar belakang sosialnya.

4. Motivasi diri yang berkaitan dengan emosional.

kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosinya (EQ-nya). Ada tiga hal yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu:

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi diri sendiri
- c. Memotivasi diri sendiri

Dari pendapat diatas kita percaya motivasi diri seseorang berkaitan erat dengan penampilan dan tingkah laku orang tersebut. Dengan kata lain bagaimana seseorang mengonsepsi dirinya akan tercermin dari tingkah laku yang ditampilkan. Seseorang yang mempunyai motivasi diri yang positif akan

cenderung menampilkan tingkah laku aktif dalam belajar, sebaliknya orang yang mempunyai motivasi diri yang negatif akan menampilkan tingkah laku pasif, kaku, menarik diri bahkan mungkin menampilkan tingkah laku menyimpang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi diri merupakan suatu kepercayaan mengenai diri sendiri. Motivasi diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya antara lain orang tua, guru dan teman-teman.

D. Penelitian Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teoritis ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini;

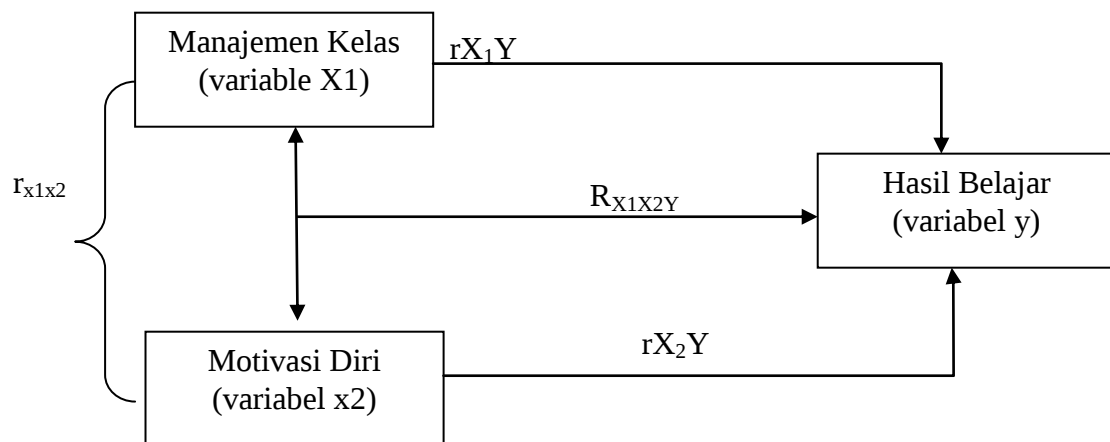
1. Ari Trisnawati (2008) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Motivasi Belajar dan Sikap Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya kontribusi yang signifikan antar motivasi dan sikap kreatif terhadap hasil belajar sebesar 36,4%.
2. Ighe (2007) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Pengelolaan Kelas dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teori Dasar Elektronika Siswa Kelas X (Sepuluh) Teknik Audio Video (TAV) di SMK N 1 Bukittinggi’ Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya kontribusi

yang signifikan antar pengelolaan kelas dan konsep diri terhadap hasil belajar sebesar 13,814%

3. Revi guswita dewi (2008) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Penerapan Dasar-Dasar Kelistrikan dan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 20211/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya kontribusi yang signifikan antar motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 60,19%

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 1 terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara kedua variabel bebas Manajemen kelas (X1) dan motivasi diri (X2) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin baik manajemen kelas maka semakin baik hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi diri siswa semakin baik pula hasil belajarnya. Manajemen kelas yang baik dan motivasi diri yang tinggi akan membuat hasil belajar semakin baik. Dengan demikian kontribusi manajemen kelas (X1) dan motivasi diri (X2) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (variabel Y).



Gambar 1: Kerangka Berpikir

F. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen kelas dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengukur persepsi tentang manajemen kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari indikator:
 - a. Kondisi fisik kelas
 - b. Kondisi sosio-emosional
 - c. Kondisi Organisational
2. Motivasi diri dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengukur apa yang dirasakan siswa tentang dirinya.

3. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa pada ujian atau tes mata diklat Reparasi driver cd,vcd dan dvd.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi manajemen kelas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.
2. Terdapat kontribusi motivasi diri yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.
3. Terdapat kontribusi manajemen kelas dan motivasi diri yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika di SMK N 1 Kec Guguak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 11,44% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini berarti bahwa manajemen kelas dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Motivasi diri memberikan kontribusi sebesar 10,29 % hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini berarti motivasi diri siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Manajemen kelas dan Motivasi diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 19,02% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Elektronika SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini berarti bahwa Manajemen kelas dan Motivasi diri mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar dan semakin baik motivasi diri, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

B. Saran

1. Bagi guru untuk lebih menguasai manajemen kelas dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga bisa berdampak pada hasil belajar.
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan cara belajar baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru, teman maupun anggota keluarga.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan masalah lingkungan sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi orang tua hendaknya dapat memberikan dorongan dan menumbuhkan semangat belajar terhadap diri siswa itu sendiri. Menyediakan fasilitas – fasilitas dalam belajar yang dibutuhkan siswa dan juga mengarahkan cara belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Burns, R.B. (2000). *Motivasi Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* (Terjemahan) Jakarta: Arcan

Cece wijaya. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hadari, Nawawi. (1985). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan..* Jakarta: Gunung Agung

Hasibuan. (2001). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: bumi Aksara

Ighe. (2007). *Kontribusi Pengelolaan Kelas dan Motivasi Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teori Dasar Elektronika Siswa Kelas X (Sepuluh) Teknik Audio Video (TAV) di SMK N 1 Bukittinggi*. skripsi: UNP

Louise Jones. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana

Nana, Sudjana. (2002) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Novia, Hendra. (2010). *hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas x*

jurusan mekanik otomotif pada mata diklat teknik las dasar di smk kartika 1-i padang. Skripsi: UNP

Nur, Alvi. (2009). *Manajemen Kelas dan Kinerja Guru*. Jakarta: Bumi Aksara

Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontenporer*. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman. AM. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi, Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

----- (2006). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
[www. gurutapteng.wordpress.com](http://www.gurutapteng.wordpress.com)